

RINGKASAN

JONI OKTORA. H2C. 098. 131. Pengaruh Penambahan “Filler” Dedak Halus terhadap Kandungan Nutrisi Silase Bekicot Yang Dikeringkan. (Pembimbing : SRI MUKODININGSIH dan BAGINDA ISKANDAR M.T)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penambahan dedak halus sebagai “filler” terhadap kandungan nutrisi silase bekicot yang dikeringkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Januari 2003 sampai dengan Maret 2003 di Laboratorium Teknologi Makanan Ternak dan Laboratorium Ilmu Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro.

Materi yang digunakan berupa bekicot, larutan kubis, tetes sebagai sumber karbohidrat dan dedak sebagai “filler”. Bekicot difermentasi selama empat hari dengan penambahan larutan sumber asam berupa larutan kubis sebesar 15% dari berat bekicot segar. Penelitian disusun dalam rancangan acak lengkap (RAL) dengan 4 aras penambahan “filler” dan 5 ulangan. Aras penambahan “filler” dedak halus terdiri atas 0% (D0), 10% (D1), 20% (D2) dan 40% (D3). Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan sidik ragam dan jika terdapat pengaruh yang nyata dilanjutkan dengan uji beda menggunakan uji wilayah ganda Duncan. Parameter yang diamati meliputi protein kasar, lemak kasar, serat kasar, abu dan bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan dedak memberikan pengaruh sangat nyata terhadap kandungan protein kasar, lemak kasar, serat kasar dan BETN ($p < 0,01$) tetapi tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap kandungan abu. Nilai rata-rata kandungan protein kasar untuk D0; D1; D2 dan D3 adalah 45,05%; 40,35%; 37,10% dan 29,68%. Kandungan lemak kasar adalah 2,62%; 4,50%; 6,52% dan 8,28%. Kandungan serat kasar 5,57%; 6,73%; 7,49% dan 9,18%. Kandungan abu adalah 10,31%; 10,74%; 10,65% dan 10,95%. Kandungan BETN adalah 36,44%; 37,68%; 38,00% dan 41,91%.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah perlakuan penambahan “filler” dedak halus selama pengeringan dalam pembuatan tepung silase bekicot dapat meningkatkan kandungan lemak kasar, serat kasar dan BETN sehingga dapat mengurangi sifat higroskopis bahan, tetapi menurunkan kandungan protein kasar dan tidak mempengaruhi kandungan abu. Perlakuan D1 (penambahan 10% Dedak) memberikan respon terbaik ditinjau dari selisih kandungan air setelah penyimpanan ($\Delta KA = 0,23\%$), kandungan protein kasar 40,35% dan serat kasar (6,73%).

Kata kunci : silase bekicot, “filler”, protein kasar dan serat kasar